

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Siswa yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Berbeda halnya dengan siswa yang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulis (puisi). Tentunya siswa tersebut akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta menuliskan sebuah puisi.

Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis yang efektif, sedangkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif diperlukan suatu pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan proses.

Pendekatan proses dalam pembelajaran menulis menitik beratkan pada proses menghasilkan suatu tulisan. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir tulisan siswa, misalnya berupa karya sastra puisi, tetapi juga harus membimbing siswanya sejak awal perencanaan menulis sampai siswa menghasilkan tulisan.

Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan proses yang menekankan pada pola interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar.

Situasi kelas yang termotivasi dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku para siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan, menunjukkan ketekunan tinggi, dan variasi belajarnya juga lebih banyak. Untuk itu, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan, sehingga para siswa tertarik untuk belajar secara aktif.

Pembelajaran sastra di sekolah terbagi menjadi beberapa materi, yaitu puisi, prosa, dan drama. Fokus utama pembelajaran sastra di antaranya adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam sastra. Pengalaman berekspresi ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan daya cipta dan pengekspresian diri dalam wujud bahasa. Pengalaman mengekspresikan sastra akan lebih tepat apabila diintegrasikan dengan memproduksi karya sastra, yaitu menulis puisi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang diungkapkan melalui pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasi semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur

batin (Waluyo, 1991: 25). Penyair mencerahkan segala perasaan dan pikiran yang kemudian diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Oleh karena itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, secara retorika, faktor kebahasaan yang berhubungan dengan struktur kata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2005: 45). Mengajarkan puisi memang bukan hal yang mudah, karena puisi memiliki keunikan tersendiri yang terletak pada bahasa yang digunakan, karena bahasa yang digunakan puisi berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi. Namun, pembelajaran menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar sampai tingkat menengah ke atas, karena pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk melatih kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai kehidupan di sekitar manusia. Pembelajaran sastra dan evaluasinya seperti yang diungkapkan oleh Jamaludin (2003: 85) bahwa pola pembelajaran satra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra. Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas selalu diarahkan pada segi-segi teoritis sehingga tujuan utama pengembangan kemampuan siswa tidak tercapai, yang meliputi empat kemampuan atau keterampilan berbahasa.

Media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi diharapkan dapat berguna untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Media gambar dapat digali atau dieksplorasikan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena dengan melihat gambar, siswa

akan terbawa dalam imajinasi mereka dan hal tersebut diharapkan dapat membantu mereka menuangkan ide kreatif serta gagasan ke dalam bentuk puisi. Arsyad (2006: 127) mengemukakan bahwa gambar dapat memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan gambar-gambar yang ada. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran akan dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam keterampilan menulis.

Media gambar merupakan media visual yang bersifat sederhana karena mudah didapat, mudah dipahami, dan dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, guru tidak sulit mencarinya dan siswa juga sudah cukup mengenalnya. Guru sebagai fasilitator dapat menggunakan gambar sebagai sarana untuk memudahkan mengajar terutama pada kegiatan menulis puisi. Namun, keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa masih harus dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran.

Puisi adalah karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis (Jalil, 1990: 13). Karangan atau tulisan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman penyair ataupun dari penggambaran sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan penggunaan media gambar siswa diajak guru untuk mengamati sebuah gambar, kemudian diekspresikan dengan menggunakan kata-kata, maka siswa akan menjadi lebih mudah melakukannya.

Adapun alasan-alasan yang mengakibatkan peneliti beranggapan bahwa dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, akan mempermudah siswa, karena siswa akan terdorong menulis dan mengekspresikan perasaannya setelah mengamati gambar.

Berkaitan dengan masalah media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, maka perlu ditentukan keefektifannya. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan media gambar, dilakukan sebuah penelitian mengenai keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul terhadap karya sastra puisi itu sendiri?
2. Bagaimanakah metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
4. Bagaimanakah proses siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?

5. Apakah dalam pembelajaran menulis puisi digunakan sebuah media?
6. Apakah media gambar dapat digunakan untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
7. Apakah penggunaan media gambar dapat mengefektifkan pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar?
2. Apakah penggunaan media gambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan perbedaan hasil keterampilan menulis puisi kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul antara yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar;
2. membuktikan bahwa penggunaan media gambar lebih efektif daripada yang tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Bagi siswa bermanfaat dalam pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis puisi.

Bagi guru media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dalam rangka menstimulus siswa dalam berkreatif yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memulai menulis sebuah puisi yang belum pernah digunakan.

Bagi sekolah memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran dalam rangka penambahan wawasan strategi pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Penggunaan media gambar yaitu apabila media gambar dapat disesuaikan dengan kegiatan siswa, baik dalam hal besarnya gambar, detail warna dan latar belakang yang perlu penafsiran, dijadikan untuk pengalaman kreatif siswa.
2. Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan menuangkan gagasan, ide, atau pengalaman dari peristiwa atau kejadian yang dilihat ke dalam bentuk puisi dengan bahasa yang baik dan puitis.
3. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya.